

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN AKTIVITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ROKOK
YANG TERDAFTAR PADA BEI 2017-2022)**

SKRIPSI



Maulia Ulfa

NIM: 204105030025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2023**

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN AKTIVITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG
TERDAFTAR PADA BEI 2017-2022)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh

Maulia Ulfa
NIM: 204105030025

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Suprianik, S.E., M.Si

NIP. 19840416220190332008

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN AKTIVITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG
TERDAFTAR PADA BEI 2017-2022)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Akun
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari:
Tanggal:

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Sofiah, M.E.
NIP.199105152019032005

Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM
NUP.201907180

Anggota:


1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.A ()

2. Suprianik, SE, M.Si ()



Menyetujui

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Baidillah M. Ag
NIP.196812261996031001

MOTTO

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: Tunjukilah Kami jalan yang lurus,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin rasa syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala karunia serta nikmat yang diberikan kepada kita semua. Dengan penuh ketulusan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua, kepada Ibuk alm. Murtosiyah yang sudah sedari kecil meninggalkan anaknya yang bungsu ini, Bapak yang selalu memotivasi dan mendukung untuk mengejar cita-cita. Ibuk saya Sofiyati yang dengan sabar dan tulus merawat sejak kecil, menjadi pendengar sekaligus penasehat yang luar biasa.
2. Kakak saya Adib Farhana Ilma dan Ilaina yang telah mendukung dan membantu dalam berbagai hal.
3. Sahabat seperjuangan Lintang Nur Fadilah, Firdana Wafi Syafaiq, Aida Batrisya, dan Lailiyatul Qomariyah yang telah memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus Lintang teman sekamar kos dan satu dospem, yang tulus sumbangsihnya membuka jalan informasi berkas kelengkapan skripsi, khas gupohnya yang mengingatkan saya untuk segera mengerjakan skripsi ini.
4. Seluruh teman seperjuangan kelas Akuntansi Syariah 2 angkatan 2020 yang solid dan memberikan bantuan berupa penyediaan informasi.
5. Teman-teman seperjuangan Program Banyuwangi Cerdas (PBC) yang banyak memberi kenangan berwarna dan pengalaman berharga
6. Dinas Pendidikan Banyuwangi yang telah mensupport dari segi materi hingga motivasi.

7. Kakak tingkat yang tulus Amalia Dewi Permatasari, Esti Yuli Wahyuningtyas, Moch. Iqbal Afandy, Bagus Prayogi, Amirul Wahid, Yazidul Fawaid yang menemani penulis bertumbuh di masa perkuliahan ini.
8. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan dalam menuntut ilmu dan pengetahuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya proses penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Pada BEI 2017-2022)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari dukungan banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat diantaranya, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyediakan fasilitas selama masa perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengarahkan dan memberikan layanan selama masa perkuliahan.

4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Nadia Azalia Putri, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Ibu Suprianik, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada peneliti.

Peneliti sangat menyadari akan adanya kemungkinan kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan skripsi, oleh karena itu peneliti sangat berlapang dada dan terbuka pada kritik atau saran yang membangun demi tercapainya perbaikan di masa depan. Semoga segala amal perbuatan baik yang telah Bapak/Ibu curahkan kepada peneliti mendapat balasan kebaikan dari Allah Subhanahu Wata'ala Amin ya Robbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember, 30 Desember 2023
J E M B E R

Maulia Ulfa
NIM. 204105030025

ABSTRAK

Maulia Ulfa, Suprianik, 2023: Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Pada BEI 2017-2022)

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber penting bagi pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai kebutuhan pemerintah. Namun, pengumpulan pajak belum sepenuhnya optimal karena terdapat perbedaan kepentingan antara negara dan perusahaan. Perusahaan seringkali melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Beberapa faktor memengaruhi perilaku penghindaran pajak, seperti *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan sektor rokok selama periode tahun 2017-2022.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022? 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022? 3) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022? 4) Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022? 5) Bagaimana pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Sumber data menggunakan data sekunder dengan teknik purposive sampling. Sampel yang diambil berjumlah 5 perusahaan rokok 6 tahun sehingga diperoleh 30 jumlah observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis dengan pengolahan data menggunakan E-views 12.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara parsial leverage, profitabilitas, likuiditas, berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan variabel leverage, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB II PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
G. Asumsi Penelitian	14
H. Hipotesis	15

I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Penelitian Terdahulu.....	21
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46
D. Analisis Data.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data.....	55
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	61
D. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran – Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 1.1 Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4.2 Tabulasi Data <i>Leverage</i>	56
Tabel 4.3 Tabulasi Data Profitabilitas.....	57
Tabel 4.4 Tabulasi Data Likuiditas.....	58
Tabel 4.5 Tabulasi Data Aktivitas.....	59
Tabel 4.6 Tabulasi Data <i>Tax Avoidance</i>	60
Tabel 4.7 Uji Statistik Deskriptif.....	61
Hasil 4.8 Analisis Regresi Data Panel.....	62
Tabel 4.8 Hasil Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.9 Hasil Autokolerasi.....	68
Tabel 4.10 Hasil Heteroskedasitas.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji t- Statistik.....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji f.....	72
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
1. Gambar Kerangka Pemikiran.....	15
2. Gambar 4.7 Uji Normalitas	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber pendapatan negara berasal dari berbagai sektor. Setidaknya ada 3 sektor sumber pendapatan negara yaitu sektor pajak, sektor bukan pajak dan sektor pendapatan hibah yang berasal dari luar negeri. Sektor pajak merupakan salah satu sektor dengan sumbangsih terbesar terhadap penerimaan pendapatan negara. Maka dari itu negara Indonesia berupaya sebisa mungkin untuk mengoptimalkan pendapatan yang bersumber dari sektor pajak. Namun Pada kenyataannya dalam upaya pengoptimalan tersebut mengalami banyak kendala karena adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu penghindaran pajak oleh wajib pajak. Bagi sebuah perusahaan wajib pajak merupakan suatu beban karena akan mengurangi laba yang di hasilkan yang mana itu berbanding terbalik dengan tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Maka dari itu perusahaan akan menggunakan *tax avoidance* untuk menekan seminimal mungkin pembayaran pajak.

Pajak merupakan kontribusi yang harus diberikan oleh warga negara kepada pemerintah, baik secara individu maupun oleh perusahaan, sesuai dengan ketentuan hukum yang mengikat, tanpa adanya imbalan langsung, dan dana yang diperoleh dari pajak digunakan oleh negara untuk mempromosikan

kesejahteraan masyarakat sebesar mungkin.¹ Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah upaya yang sah untuk mengurangi beban pajak dengan tetap mematuhi aturan yang berlaku melalui perencanaan pajak yang cermat. Dalam praktek penghindaran pajak, seseorang mencari cara untuk mengoptimalkan pembayaran pajak mereka dengan memperhatikan konsekuensi hukum yang ada. Ini merupakan upaya untuk membayar pajak yang lebih rendah daripada yang ditetapkan oleh peraturan, tetapi dalam batas-batas legal yang diizinkan oleh perundang-undangan. Wajib pajak mencari celah atau kebijakan perpajakan yang memungkinkan praktek ini dilakukan tanpa melanggar hukum atau regulasi yang berlaku.²

Beberapa faktor yang memengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) melibatkan leverage, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.³ Rasio leverage ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, termasuk kewajiban yang harus diselesaikan dalam periode waktu yang berbeda, baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁴ Penelitian ini menggunakan matrik *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio ini berfungsi

¹‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan’, *DPR RI*.

² Moeljono Moeljono, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak’, *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1 (2020), 103–21 <<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>>.

³Tommy Kurniasih and Maria Ratna Sari, ‘Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance’, *Buletin Studi Ekonomi*, 18.1 (2013), 58–66.

⁴Thian Alexander, "Analisis Laporan Keuangan", 1st edn (Yogyakarta: Andi, 2022).

untuk mengindikasikan seberapa besar perbandingan antara dana yang diberikan oleh pihak kreditur dan dana yang ditempatkan oleh pemilik perusahaan. Rasio keuangan selanjutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam mengevaluasi performa suatu perusahaan. Konsep *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan mempertimbangkan tingkat penjualan, jumlah aset yang dimiliki, dan modal saham yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, kita akan menggunakan ukuran profitabilitas yang dikenal sebagai *return on asset* (ROA). Alasan penggunaan ROA adalah karena metrik ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan. Rasio keuangan berikutnya adalah likuiditas.

Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang-utangnya dengan cepat.⁵ Jika rasio likuiditas rendah, perusahaan mungkin cenderung mengambil tindakan yang agresif dalam menghindari pajak untuk memastikan mereka dapat mempertahankan aliran kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya.⁶ Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan *current ratio* sebagai indikator likuiditas. Rasio lancar (*current ratio*) mencerminkan sejauh mana jumlah aset lancar yang dimiliki

⁵ Kasmir, 132.

⁶ Fitri Anita M, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak', *Jom Fekon*, 2.2 (2015), 1–15.

oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar dalam waktu singkat dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Rasio keuangan selanjutnya yang diperkirakan akan memengaruhi praktik *tax avoidance* adalah *aktivitas*. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya dan sejauh mana perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien. Indikator dari rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO). Rasio perputaran total aset adalah indikator yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan, atau dengan kata lain atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Selain leverage, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan perlu diketahui apakah memiliki pengaruh dalam penentuan tingkat penghindaran pajak. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus untuk meneliti pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas penentuan penghindaran pajak dengan mengambil sampel perusahaan rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dikarenakan pada penelitian sebelumnya menyarankan untuk menganalisis dari berbagai sudut pandang untuk mendukung penelitian-penelitian yang sudah dilakukan serta

memberikan gambaran yang luas dan konkrit untuk siapaun yang membutuhkan.

Salah satu kendala dalam optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.⁷ (ARTIKELINFO DJP) Menurut laporan Tax Justice Network, tahun 2020 Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat penghindaran pajak. Pada tajuk berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID19* yang dilaporkan Tax Justice News bahwa pada total sebesar Rp 68,7 triliun, kerugian tersebut disebabkan oleh Wajib Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan mencapai \ US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari Wajib Pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun (dilihat dari <https://www.pajakku.com/>). Selain itu, pada perusahaan multinasional melakukan pengalihan laba kepada negara yang dinilai sebagai utopia pajak. Hal tersebut dilakukan guna tidak melaporkan jumlah keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari negara tempat bisnis. Dengan demikian, suatu badan usaha yang melakukan praktik tersebut akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya.

⁷ Judi dan Setiyono Budiman, 'Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)' (Universitas Gajah Mada, 2012).

Menurut data dari Kementerian Keuangan, dalam periode tahun 2015 hingga 2020, cukai tembakau atau pajak rokok menjadi penyumbang terbesar dalam sektor pajak bea masuk dan cukai. Rokok berkontribusi sebanyak 97% terhadap penerimaan negara dari sektor cukai.⁸ Meskipun ekonomi Indonesia melambat pada tahun 2020 karena dampak pandemi COVID-19, Kementerian Keuangan mencatat bahwa realisasi penerimaan cukai dari tembakau atau rokok hingga November 2020 mencapai Rp 146 triliun, meningkat sebesar 9,74%. Jumlah tersebut mencapai 88,53% dari target yang ditetapkan dalam Perpres 72 tahun 2020 sebesar Rp 164,94 triliun. Selama kuartal pertama tahun 2021, realisasi penerimaan cukai mencapai Rp 49,56 triliun atau setara dengan 27,54% dari targetnya. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan membuat peneliti yakin melakukan penelitian lebih lanjut.

Berbagai penelitian mengenai *tax avoidance* telah dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu oleh Heru Harmadi Sudibyo (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sebaliknya leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamothon Gulton (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arswendy Danardhito (2023) menyatakan bahwa likuiditas, leverage,

⁸ Adelia Muharamani and others, 'Analisis Efektifitas Pemungutan Cukai Rokok Terhadap Penerimaan Pendapatan Negara', *Jurnal Co Management*, 4.1 (2021), 543-49.

aktivitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan paparan mengenai fenomena dan ketidak konsistenan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti bermaksud menguji kembali variabel-variabel tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap penghindaran pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penghindaran pajak diantaranya adalah Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu juga beranggapan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh. Dengan demikian peneliti ingin meneliti kembali dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap penghindaran pajak. Pengambilan suatu objek penelitian ini didasari pada fenomena tindakan tax avoidance yang terjadi di Indonesia, perusahaan sektor rokok adalah salah satu dari sekian sektor perusahaan yang memiliki kewajiban wajib pajak dengan nominal yang cukup besar.

Dengan dasar uraian yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Untuk menguji pengaruh aktivitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian tersebut, manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan karya tulis ilmiah dalam ilmu akuntansi yang berkaitan dengan *leverage, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menjadi salah satu tulisan ilmiah guna mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Almamater

Dapat menjadi tambahan referensi tentang ilmu akuntansi dalam bidang perpajakan.

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor rokok dapat digunakan sebagai referensi sebagai pengambilan kebijakan oleh manajemen dalam praktik penghindaran pajak yang legal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu yang berbentuk apa saja yang nantinya diterapkan oleh penulis atau peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi terkait hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya⁹. Adapun variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat menjadi sebab perubahan atau mempengaruhi yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

- 1) *Leverage* (X_1)
- 2) *Profitabilitas* (X_2)
- 3) *Likuiditas* (X_3)
- 4) *Aktivitas* (X_4)

b. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Dependent variable atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Ini adalah variabel yang terpengaruh oleh atau menjadi hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah :

⁹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 108.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2018).

1) Tax Avoidance (Y)

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian sudah terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dan variabel yang akan diteliti. Berikut indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Referensi
1.	Leverage (X ₁)	$\frac{\text{Debt to Equity}}{\text{Total Debt}}$ $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Kasmir (2014)
2.	Profitabilitas (X ₂)	$\frac{\text{Return On Asset}}{\text{Net Income}}$ $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Kasmir (2014)
3.	Likuiditas (X ₃)	$\frac{\text{Current Rasio}}{\text{Current Asset}}$ $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Kasmir (2014)
4.	Aktivitas (X ₄)	$\frac{\text{Total Asset Turnover}}{\text{Total Sales}}$ $\frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Assets}}$	Kasmir (2014)
5.	Tax Avoidance (Y)	$\frac{\text{Effective Tax Rate}}{\text{Tax Expense}}$ $\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$	Kasmir (2014)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengartikan suatu konsep penelitian secara konkret, sehingga dapat diukur

atau diamati dengan menggunakan indikator-indikator yang relevan dalam konteks penelitian tersebut.¹¹

1. Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

a. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, termasuk yang berjangka pendek dan berjangka panjang.¹² Rasio yang digunakan adalah rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode tertentu. Profitabilitas memiliki dua komponen dalam menghasilkan laba, yaitu pendapatan dan beban, yang

kemudian ukuran perbandingan ini dapat dijadikan pengukuran profitabilitas.¹³ Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan

adalah *Return On Asset*. ROA merupakan indikator yang digunakan

untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit dengan menggunakan aset-asetnya. Dalam

penelitian ini, ROA dihitung dengan membandingkan pendapatan

bersih perusahaan dengan total nilai aset yang dimilikinya.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JEMBER, 2020).

¹² Alexander, 72.

¹³ Rudianto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Penerbit Erlangga, 2021), 127.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Likuiditas*

Likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan melakukan perhitungan rasio likuiditas, manajemen perusahaan dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan sejak pembuatan laporan keuangan perusahaan.¹⁴ Penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. *Aktivitas*

Rasio aktivitas adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan berhasil memanfaatkan aset yang tersedia dengan efektif.¹⁵ Rasio yang digunakan dalam konteks penelitian ini adalah perputaran total aset (*Total Asset Turnover*).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

a. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) bisa digunakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan biaya utang yang ada dalam perusahaan,

¹⁴ Rudianto,183.

¹⁵ Kasmir,133.

terutama beban bunganya yang dapat dikurangkan dari penghasilan yang dikenai pajak (deductible expense). Untuk mengukur tingkat penghindaran pajak ini, digunakan proksi yang dikenal sebagai Tingkat Pajak Efektif Kas (Cash Effective Tax Rate atau CETR). Rumus yang digunakan untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

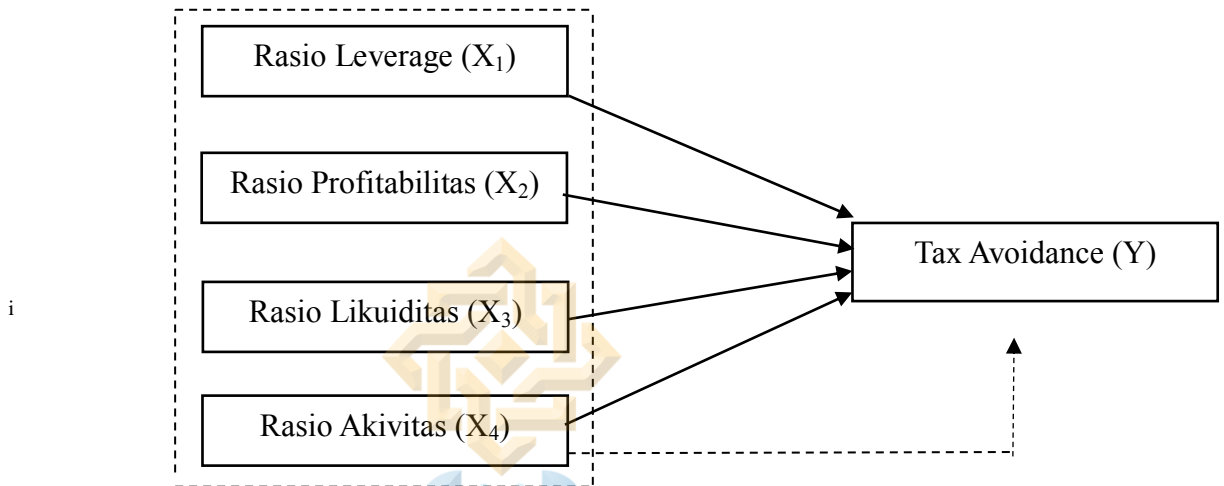
G. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar atau asumsi dasar adalah keyakinan yang dipercayai oleh peneliti dan perlu dijelaskan secara eksplisit. Asumsi dasar ini berperan sebagai landasan dan acuan untuk mengkaji masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, asumsi dasar ini membantu dalam merinci variabel yang menjadi fokus utama penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁶

Sebelum membuat asumsi, peneliti melakukan pra-penelitian dengan memeriksa beberapa jurnal yang telah dipublikasikan atau belum dipublikasikan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukannya. Jurnal-jurnal tersebut relevan dengan topik penelitian peneliti, sehingga peneliti mendapatkan keyakinan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah corporate social responsibility dan profitabilitas.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JEMBER, 2020). 41.

Gambar I.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

Uji secara parsial: ———

Uji secara simultan : - - - - -

H. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang perlu diverifikasi atau dibuktikan. Karena sifatnya yang sebagai dugaan, hipotesis harus dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan dari hipotesis adalah untuk mencoba menjawab pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya sebagai bagian dari usaha untuk menguji atau membuktikan hipotesis tersebut. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh leverage secara parsial terhadap tax avoidance

Leverage adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan pinjaman, termasuk pinjaman jangka panjang dan jangka pendek, untuk mendukung

operasional dan pembiayaan aset perusahaan.¹⁷ Dalam penelitian ini untuk mengukur leverage menggunakan Rasio Debt to Equity Ratio (DER).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jasmianti Syafitri (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.¹⁸ Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.

H₀ : *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.

2. Pengaruh *profitabilitas* secara parsial terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Salah satu metrik yang umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (Return On Asset).¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Puspitasari Setianingsih (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran

¹⁷ Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan* (Malang: UB Press, 2017).

¹⁸ Syafitri, Jasmianti “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021) 83

¹⁹ Endang dan Aulia, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance”, *Jurnal Akuntabel*, Vol.17, No.2, (2020).

Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020)” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance

H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance

3. Pengaruh *likuiditas* secara parsial terhadap tax avoidance

Likuiditas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.²⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angelia Cindy Ramanata yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman” menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance²¹. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance

H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

²⁰ Kasmir, 110.

²¹ Ramanata, Angelia Cindy “Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance”, *Jurnal Akuntansi*, (2022): 1

4. Pengaruh aktivitas secara parsial terhadap tax avoidance

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban dalam rangka menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian penghindaran pajak, rasio aktivitas digunakan sebagai salah satu faktor penentu penghindaran pajak pada perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, rasio aktivitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan. Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban dalam rangka menghasilkan pendapatan. Tingkat rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengurangi biaya operasional, yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arswendy Danardhito, dkk yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Total Assset Turnover terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2017-2020” menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak²².

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Aktivitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₀ : Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

²²Arswendy Danardhito, dkk “Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan” Jurnal Pajak Indonesia (2023) : 53

5. Pengaruh rasio *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *aktivitas* secara simultan terhadap *tax avoidance*

Dengan merujuk kepada teori yang telah dijelaskan dalam hipotesis sebelumnya, kesimpulannya adalah bahwa faktor-faktor seperti rasio *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *aktivitas*, secara kolektif memiliki dampak terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H_5 : Diduga bahwa rasio *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *aktivitas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H_0 : Diduga bahwa rasio *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *aktivitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

I. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan dalam penelitian ini disusun secara terurut dengan beberapa bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pertama ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (termasuk variabel dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, terdapat ulasan tentang penelitian terdahulu (sebanyak sepuluh penelitian) dan kajian teori sebagai landasan dasar penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

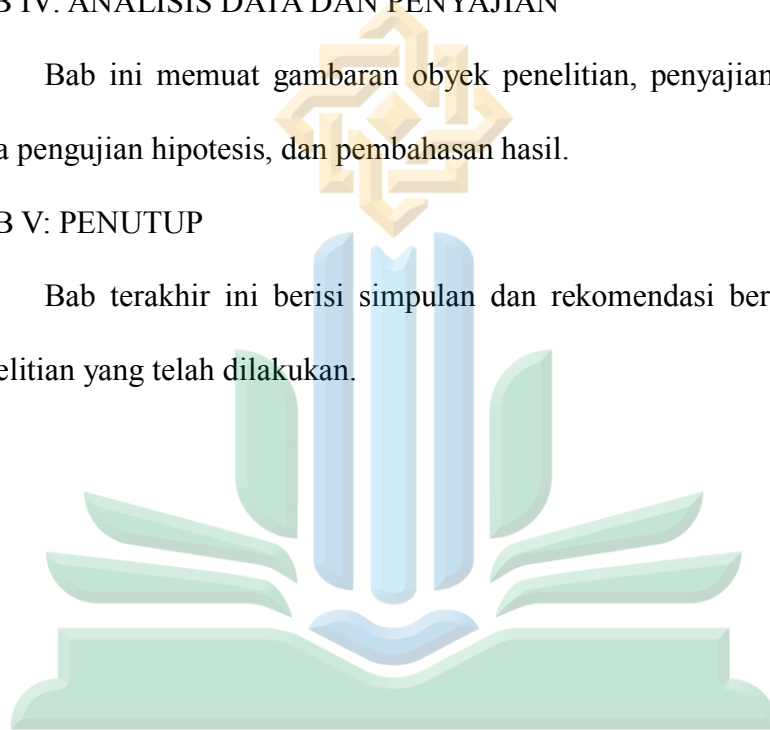
Pada bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik serta instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PENYAJIAN

Bab ini memuat gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis serta pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini berisi simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian-penelitian mengenai tax avoidance telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pijakan dan referensi bagi penelitian ini. Berikut beberapa penelitian-penelitian mengenai tax avoidance yang telah dilakukan:

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Friyanka Viryatama (2020) Universitas Buddhi Dharma Tangerang dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil dari uji regresi pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Persamaan dalam penelitian ini berada pada variabel independennya yaitu *profitabilitas*, *leverage* dan juga variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Perbedaan dalam penelitian ini berada pada variabel independen yaitu capital intensity dan studi kasusnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Silverian Utomo Saputro dkk (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas*, dan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel independen yakni *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage*. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan pada tahun perusahaan yang akan diteliti dan juga tahun yang digunakan yaitu tahun 2014-2019.

3. Tui Napianti Nauli Mendrofa (2021) Universitas Medan Area dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah asosiatif. Metode penelitian ini melibatkan penggunaan teknik analisis linear berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS Versi 22 sebagai alat bantu analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua variabel yakni *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independen yakni *profitabilitas* dan *leverage*. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek

yang diteliti serta pada tahun perusahaan yang akan diteliti dan juga tahun yang digunakan yaitu tahun 2017-2019.

4. Marsianus Yunus Jecky (2022) Universitas Pakuan Bogor meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2017-2020 Yang Terdaftar Di BEI)” Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey dan diolah dengan menggunakan SPSS 26. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *profitabilitas* dan *likuiditas*. Sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu bahwa *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas*. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2017-2020 yang terdaftar di BEI.
5. Adelia Sal Sabilillah dan Bambang Suryono (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Kinerja Laba Terhadap Tax Avoidance pada Industri Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan alat pengolah data Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan kinerja laba tidak memiliki dampak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2018 hingga 2020. Di sisi lain, variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada industri yang sama dan periode yang sama di BEI. Persamaan dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu rasio profitabilitas dan solvabilitas (*leverage*), serta variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yakni kinerja laba.

6. Made Dinda Mariadi (2022) “Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dan proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.0 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu *leverage* dan *profitabilitas* serta variabel dependen *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel independen yakni variabel intensitas aset tetap.

7. Gustivo Prasetya (2022) “Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*”. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen yakni *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memiliki persamaan pada kedua variabel

independen yakni *profitabilitas* dan *leverage* serta variabel dependen *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017 sampai 2019.

8. Heru Harmadi Sudiby (2022) “ Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel independen yakni *profitabilitas* dan *leverage* serta variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni variabel pertumbuhan penjualan dan objek penelitian perusahaan tambang yang sudah listing dari Bursa Efek Indonesia.

9. Ubaidul Mu'izzim Ulul (2023) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance,

sedangkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen yaitu *corporate leverage* dan profitabilitas serta variabel dependennya yaitu *tax avoidance*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sektor perusahaan yang diuji.

10. Arswendy Danardhito, dkk (2023) dengan judul “Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan”. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi linier klasik dengan pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS 26*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Likuiditas*, *Leverage*, dan *Aktivitas* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu profitabilitas, leverage dan aktivitas, profitabilitas. Perbedaan dalam penelitian ini berada pada variabel independen pertumbuhan dan nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Friyanka Viryatama (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada	variabel independennya yaitu <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> dan juga variabel dependen yaitu <i>tax avoidance</i>	variabel independen yaitu <i>capital intensity</i> dan studi kasusnya.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Perusahaan Sub sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)		
2.	Silverian Utomo Saputro dkk (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019	Variabel independen yakni <i>profitabilitas</i> , <i>likuiditas</i> , dan <i>leverage</i>	Terdapat pada objek penelitian dan pada tahun perusahaan yang akan diteliti dan juga tahun yang digunakan yaitu tahun 2014-2019.
3.	Tui Napianti Nauli Mendrofa (2021)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Variabel independen yakni <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> serta variabel dependen yaitu <i>tax avoidance</i>	Objek yang diteliti serta pada tahun perusahaan yang akan diteliti dan juga tahun yang digunakan yaitu tahun 2017-2019.
4.	Marsianus Yunus Jecky (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif	Variabel independen yakni <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> dan <i>likuiditas</i>	Terletak pada objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2017-2020 yang terdaftar di BEI.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Dan Komponen Periode 2017-2020 Yang Terdaftar Di BEI)		
5.	Adelia Sal Sabilillah dan Bambang Suryono (2022)	Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Kinerja Laba Terhadap Tax Avoidance pada Industri Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas dan solvabilitas (<i>leverage</i>), serta <i>tax avoidance</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yakni kinerja laba.
6.	Made Dinda Mariadi (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel independen yaitu <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> serta variabel dependen <i>tax avoidance</i> .	Variabel independen yakni variabel intensitas aset tetap.
7.	Gustavo Prasetya (2022)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel independen yakni <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> serta variabel dependen <i>tax avoidance</i>	Terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017 sampai 2019
8.	Heru Harmadi Sudibyo (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran	<i>Profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> serta variabel dependen yaitu <i>tax avoidance</i>	Variabel pertumbuhan penjualan dan objek penelitian perusahaan tambang yang sudah listing dari

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pajak		Bursa Efek Indonesia.
9.	Heru Harmadi Sudiby (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	<i>Profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> serta variabel dependen yaitu <i>tax avoidance</i>	Variabel dependen pertumbuhan dan nilai perusahaan
10	Arswendy Danardhito, dkk (2023)	Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan	Variabel independen yaitu <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> dan <i>aktivitas</i> , <i>likuiditas</i> . Variabel dependen <i>tax avoidance</i>	Variabel dependen pertumbuhan dan nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini mengadopsi teori agensi sebagai landasan teoritis.

Teori ini muncul karena adanya perjanjian kontrak antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen). Principal merupakan pihak yang memberikan instruksi kepada agent untuk melaksanakan semua tindakan yang terkait dengan pengambilan keputusan yang ada di tangan principal.²³

²³Eka Murni Lusiana Wati and Susi Astuti, 'Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2.4 (2020), 641-54.

Hubungan agensi akan terjadi apabila pihak yang berkepentingan merekrut pihak lain guna menjalankan tugas. Tugas yang dimaksud yaitu agent diberikan wewenang untuk membuat kebijakan. Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajer untuk membuat keputusan, dengan begitu timbul gesekan kepentingan yang kemudian dikenal dengan teori keagenan (*agency theory*).²⁴

Maksud di balik teori agensi yaitu untuk memperluas kapasitas individu baik principal maupun agent dalam pengambilan langkah kedepannya setelah dilakukan penilaian terhadap lingkungan sekitar. Alasan lain dari teori ini yaitu untuk menilai akibat dari pengambilan keputusan yang telah diambil oleh principal dan agent, apakah sesuai dengan kontrak kerja yang telah ditentukan atau tidak.

Jensen dan Meckling mengidentifikasi dua masalah utama dalam teori keagenan:²⁵

- a. *Moral hazard*, merupakan masalah yang muncul ketika agent menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Artinya, agent mungkin mengambil risiko atau tindakan yang merugikan principal karena mereka tahu bahwa mereka tidak akan bertanggung jawab secara penuh atas konsekuensinya.

²⁴Sri Mulyani, Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3.1 (2018), 322–40.

²⁵Indah Rahmadini and Nita Erika Ariani, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4.1 (2019), 131. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/10805>

- b. *Adverse selection*, merupakan permasalahan yang muncul ketika agent membuat keputusan tanpa memberikan penjelasan yang memadai kepada principal, sehingga principal tidak mengetahui alasan di balik keputusan tersebut. Ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan konflik antara principal dan agent.

Teori keagenan berfungsi untuk menganalisis dan mencari solusi untuk dua masalah tersebut dalam hubungan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen). Tujuannya adalah untuk menciptakan insentif dan mekanisme kontrol yang memungkinkan agar agent bertindak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga mengurangi risiko moral dan mengatasi masalah *adverse selection*. Dengan demikian, teori keagenan bertujuan untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hubungan antara principal dan agent.

- a. *Agency theory* merupakan masalah yang timbul karena perbedaan tujuan antara pemegang saham dan dewan direksi perusahaan.
- b. *Risk Sharing Problem* adalah masalah yang muncul karena adanya perbedaan pendekatan antara pemilik perusahaan dan dewan direksi terhadap risiko tertentu.

Namun, pada dasarnya, teori keagenan mengungkapkan cara-cara untuk menyelesaikan konflik kepentingan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Ini memerlukan pembentukan prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan perusahaan untuk mencegah timbulnya konflik dan potensi kerugian yang dapat disebabkan oleh konflik tersebut.

2. *Leverage*

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan pinjaman. Ini menggambarkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam hubungannya dengan nilai total asetnya. Secara lebih umum, rasio solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan harus likuidasi.²⁶

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Leverage adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, dan rasio ini membantu dalam mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai dengan menggunakan utang.

a. Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Adalah metrik yang membandingkan jumlah utang dengan jumlah aset perusahaan, dan ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan dana yang diberikan oleh kreditor untuk memperoleh asetnya.²⁷

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

²⁶Kasmir, 122.

²⁷Rudianto, 200.

Dalam perhitungan rasio ini, jumlah utang yang digunakan mencakup keduanya, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sementara itu, jumlah aset yang digunakan dalam perhitungan rasio ini mencakup baik aset lancar maupun aset tidak lancar.

b. Rasio Ekuitas terhadap Aset (Equity to Asset Ratio)

Adalah rasio yang membandingkan jumlah ekuitas dengan jumlah aset perusahaan, dan rasio ini mencerminkan sejauh mana pemegang saham berkontribusi dalam pembiayaan aset perusahaan.²⁸

$$\text{Equity to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam perhitungan rasio ini, jumlah ekuitas yang digunakan mencakup modal saham, agio saham, dan saldo laba. Sedangkan jumlah aset yang digunakan dalam rasio ini mencakup baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan didanai oleh modal sendiri, dan sejauh mana perusahaan mengandalkan modal sendiri daripada utang dalam struktur modalnya.

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi aset yang didanai oleh modal sendiri, yang dapat dianggap sebagai indikasi tingkat kemandirian finansial perusahaan.

c. Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Merupakan metrik yang membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas perusahaan, dan ini memberikan gambaran sejauh mana

²⁸ Rudianto, 201.

modal pemilik perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban utang kepada kreditor²⁹

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam perhitungan rasio ini, jumlah utang yang digunakan mencakup utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sementara itu, jumlah ekuitas yang digunakan dalam rasio ini mencakup modal saham, agio saham, dan saldo laba. Rasio ini memberikan perspektif tentang tingkat kewajiban perusahaan terhadap pemiliknya dan sejauh mana pemilik dapat melindungi investasi mereka terhadap kewajiban utang. Semakin rendah rasio ini, semakin besar perlindungan ekuitas terhadap utang, yang dapat dianggap sebagai indikasi tingkat risiko finansial yang lebih rendah.

Dalam penelitian ini, digunakan juga rasio DER, yang berperan dalam menilai hubungan antara utang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk membandingkan total utang, termasuk utang yang harus segera dilunasi, dengan total ekuitas perusahaan. Fungsinya adalah untuk memahami seberapa besar perusahaan bergantung pada utang. Dengan kata lain, rasio ini membantu dalam menilai sejauh mana setiap unit modal sendiri yang diinvestasikan digunakan sebagai jaminan bagi pinjaman.

²⁹ Rudianto, 202.

3. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran sejauh mana manajemen perusahaan efektif dalam operasinya. Ini tercermin dalam laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Secara keseluruhan, penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan.³⁰

a. Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah sebuah indikator yang menilai sejauh mana investasi yang telah dilakukan dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan ekspektasi, dan sebenarnya nilainya setara dengan jumlah aset yang telah ditanamkan atau dialokasikan oleh perusahaan.³¹ Secara sederhana, rasio ini digunakan untuk menilai berapa laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan dalam total aset. Cara menghitung ROA adalah dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa setiap unit dana yang ditanamkan dalam total aset menghasilkan laba bersih yang lebih besar.

Rumusan untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

³⁰ Kasmir, 17.

³¹ Rahmawaty Arifiani, 'Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Bisnis*, 7.1 (2019), 1–20.

Rasio ini juga mengindikasikan produktivitas seluruh sumber dana perusahaan, termasuk pinjaman dan modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin buruk, dan sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi keseluruhan perusahaan.

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Rasio ini mencerminkan efektivitas seluruh sektor perusahaan, termasuk produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.³²

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah bunga pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, yang berarti pemilik perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka posisi pemilik perusahaan akan menjadi lebih lemah.³³

Formula untuk menghitung Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

³² Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* (Deepublish, 2018), 11.

³³ Kasmir.204.

Tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari setiap investasi dalam ekuitas juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengembalian ekuitas lebih rendah, maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap investasi dalam ekuitas juga akan lebih rendah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio ROA sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Pemilihan ROA sebagai indikator didasarkan pada tujuan mengukur sejauh mana aset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total asetnya. Rasio ROA juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba di masa lalu yang kemudian dapat dijadikan proyeksi untuk masa depan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dan perusahaan dengan ROA yang tinggi biasanya dianggap mahir dalam mengelola aktivasnya³⁴

4. *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah suatu metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menggunakan rasio likuiditas, manajemen perusahaan

³⁴ Rinaldi and Charoline Cheisviyanny, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)', *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema)*, 8.2 (2015), 472–83 .

dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar utang-utangnya yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun setelah pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Jika rasio likuiditas perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk membayar utang-utangnya dalam jangka waktu singkat. Sebaliknya, jika rasio likuiditas rendah, ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam ketersediaan aset yang dapat digunakan untuk melunasi utang-utangnya dalam waktu kurang dari satu tahun³⁵.

Beberapa Rasio Likuiditas yang kita ketahui dan mungkin bisa di gunakan untuk penelitian adalah:

a. *Current ratio*

Adalah rasio yang membandingkan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, dan rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* juga memberikan indikasi tentang tingkat keamanan bagi para kreditor jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Acid Test Ratio*

Acid test ratio atau rasio cepat adalah perbandingan antara aset lancar yang tidak mencakup persediaan dengan utang lancar. Dengan cara ini, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk

³⁵ Rudianto,184.

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat lebih cepat digunakan atau dicairkan dalam waktu dekat.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \text{ }^{36}$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan aset lancar yang tidak termasuk piutang dan persediaan dengan utang lancar perusahaan. Dengan menghilangkan piutang dan persediaan dari kelompok aset lancar, rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan sumber daya yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \text{ }^{37}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *current ratio* sebagai indikator karena *current ratio* membantu dalam mengevaluasi kemampuan finansial jangka pendek suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio*, semakin stabil kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika angka tersebut semakin rendah, maka perusahaan tersebut akan menghadapi risiko likuiditas yang lebih tinggi.

³⁶ Rudianto. 189

³⁷ Rudianto, 189.

5. . *Aktivitas*

Rasio Aktivitas adalah suatu metrik yang mengukur efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya.

Berikut yang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas :

a. *Receivable Turnover*

Tingkat perputaran piutang adalah indikator yang mencerminkan hubungan antara piutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan volume penjualan kredit. Dengan menghitung rasio ini, kita dapat mengevaluasi bagaimana efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengumpulkannya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}^{38}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Dengan rumus ini, perusahaan dapat menilai seberapa sering piutangnya diubah menjadi uang tunai melalui penjualan kredit, yang pada gilirannya dapat memberikan wawasan tentang efisiensi manajemen keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya.

b. *Inventory Turnover*

Tingkat perputaran persediaan (inventory turnover) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sering barang-barang dalam persediaan dijual dan kemudian digantikan selama satu periode akuntansi.

Rumusnya:

³⁸ Hantono,11.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}^{39}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

c. *Assets Turnover*

Rasio Asset Turnover mencerminkan seberapa efektif manajemen dapat menggunakan seluruh investasi atau aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Secara umumnya, semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa manajemen dapat memaksimalkan nilai setiap asetnya untuk mencapai pendapatan yang lebih besar. Rumusnya:

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}^{40}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Account Payable Turnover*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan membayar utang dagangnya selama periode waktu tertentu.

$$\text{Account Payable Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}^{41}}{\text{Utang Dagang}}$$

6. . Tax Avoidance

Menurut Kurniasih dan Sari, penghindaran pajak adalah strategi yang dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak dengan mempertimbangkan dampak pajak yang mungkin timbul, dan ini tidak dianggap sebagai pelanggaran pajak. Wajib pajak berupaya untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan beban

³⁹ Hartono, 14.

⁴⁰ Hartono, 14.

⁴¹ Hartono, 14.

pajak mereka dengan cara yang diizinkan oleh peraturan pajak yang berlaku. Berikut pengukuran tax avoidance:

a. *Effective Tax Rate*

ETR adalah sebuah metrik yang menggunakan data dari laporan laba rugi untuk mengevaluasi secara keseluruhan seberapa efektif dan bagaimana strategi pengurangan pajak diterapkan dalam mencapai tingkat laba setelah pajak yang optimal. ETR digunakan karena dianggap dapat mencerminkan perbedaan yang konsisten antara laba buku dengan laba yang dikenakan pajak. Cara menghitung ETR adalah dengan membandingkan jumlah beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}^{42}$$

b. *Cash Effective Tax Rate*

Rasio ini dihitung dengan membagi total kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak oleh perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.

CETR digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif dengan memanfaatkan perbedaan sementara dalam perhitungan pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}^{43}$$

⁴² Hartono, 16.

⁴³ Hartono, 16.

c. *Book Tax Difference*

Book Tax Difference (BTD) adalah perbedaan antara jumlah laba yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi dan jumlah laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan yang signifikan antara laba akuntansi dan penghasilan yang dikenai pajak dalam perusahaan umumnya menunjukkan adanya tindakan yang agresif dalam upaya menghindari pembayaran pajak.

$$BTD = \frac{(\text{Laba akuntansi} - \text{laba pajak})}{\text{total aset}} \quad ^{44}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio Cash Effective Tax Rate (CETR). CETR digunakan untuk mengidentifikasi tingkat agresifitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan perbedaan sementara dalam perhitungan pajak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Hartono, 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada analisis data (angka) yang diukur dengan skala numerik yang diperoleh dari laporan keuangan dan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai objek dari penelitian ini. Pendekatan metode kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta menggunakan metode statistik sebagai analisis data yang kemudian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan⁴⁵. Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang berkaitan dengan masalah yang kemudian diteliti hingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁴⁶

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksplanatif. Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan menguraikan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya melalui hipotesis⁴⁷. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan

⁴⁵ Aminatus Zahriyah et al., "Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS" (2022) https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=YpCaXygAAAAJ&citation_for_view=YpCaXygAAAAJ:0EnyYjriUFMC

⁴⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 13.

⁴⁷ Bungin, Burhan. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Yogyakarta: Gajah Mad Press, 2001). 51.

keuangan perusahaan tahunan pada perusahaan rokok yang di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi meneliti profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Populasi dan sampel

Populasi atau subjek penelitian dalam penelitian kuantitatif merujuk pada semua entitas atau elemen yang menjadi fokus penelitian, termasuk individu manusia, daerah geografis, lembaga, kelompok sosial, dan lain sebagainya. Peneliti akan memeriksa, mengukur, dan mengevaluasi elemen-elemen ini, dan kemudian menggunakan hasil penelitian tersebut untuk membuat kesimpulan yang relevan.⁴⁸ Artinya populasi mencakup semua target yang seharusnya menjadi fokus penelitian, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022 yang berjumlah 5 perusahaan.

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sebagian kecil dari populasi tersebut dengan tujuan agar sampel yang diambil dapat mencerminkan semua karakteristik yang ada dalam populasi.⁴⁹ Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh dari sampel ini dapat digunakan sebagai representasi yang dapat secara umum diterapkan atau digeneralisasikan pada seluruh populasi yang menjadi objek penelitian.

⁴⁸ Kusumastuti, Adhi. dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2020),33.

⁴⁹ Kusumastuti, Adhi,33.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2022.
2. Perusahaan rokok yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama 2017-2022.
3. Perusahaan rokok yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan perusahaan selama 2017-2022.
4. Perusahaan rokok yang tidak mengalami kerugian dalam penelitian selama 2017-2022

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan Rokok
1.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
2.	HMSP	PT. H.M Sampoerna Tbk
3.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
4.	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
5.	WIIM	PT. Wismillak Inti Makmur Tbk

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka

Dalam metode ini, Studi Pustaka melibatkan langkah-langkah telaah dan eksplorasi beragam sumber pustaka, seperti buku, jurnal, literatur, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti.

2. Dokumentasi

Metode ini merupakan landasan untuk menganalisis data sekunder secara tidak langsung melalui penggunaan laporan tahunan atau annual report dari perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 hingga 2022.

D. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa berusaha membuat kesimpulan umum atau generalisasi.⁵⁰ Dalam konteks penelitian ini, analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menyajikan data kuantitatif dengan merinci gambaran perusahaan yang menjadi fokus penelitian.

2. Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Penggunaan data time series dalam penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2022. Adapun data cross section dalam penelitian ini yakni

⁵⁰ Sugiyono, 232.

rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 5 perusahaan.

Dalam regresi data panel yang menggunakan data cross section dan time series keduanya adalah sebagai berikut:

a. Model Data Cross Section

$$Y_i = a + \beta X_i + \epsilon_i, i = 1, 2, 3, \dots N. (1)$$

N = banyak data *cross section*

b. Model Data Timel Seriels

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t, i = 1, 2, 3, \dots T \dots \dots \dots (2)$$

T = banyak data timel selriels

Berhubung data panel adalah gabungan dari data cross section dan time series, maka pelrsamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}, i = 1, 2, 3, \dots n; t = 1, 2, 3 \dots t \dots \dots \dots (3)$$

c. Penentuan Model Estimasi

1) Common Effect Model Common effect model adalah model yang sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel dengan hanya menggabungkan data time seriels dan cross section tanpa melihat adanya suatu perbedaan antar waktu dan individu (entitas).

Dengan pendekatan yang dipakainya adalah metodel Ordinary Least Squarel (OLS) sebagai teknis estimasinya. Common effelct model mengabaikan adanya perbeldaan dimensi individu maupun

waktu atau dengan kata lain data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2) Fixed Effect Model Fixed effect model adalah model yang menunjukkan adanya perbedaan intersep untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, fixed effect model diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu. Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Adapun keunggulan yang dimiliki oleh metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3) Random Effect Model Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (error terms) mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode generalized least square (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individunya lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah penggunaan model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat atau tidak. Uji asumsi ini mencakup pemeriksaan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

4. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang berdistribusi normal atau tidak. Secara prinsip, normalitas dapat diidentifikasi dengan melihat sebaran data pada grafik diagonal. Jika data tersebar secara baik sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Dengan kata lain, data dianggap baik jika mengikuti distribusi normal.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai keberadaan keterkaitan di antara residual. Dalam asumsi OLS, diharapkan bahwa residual tidak saling terkait. Dalam penelitian ini, digunakan metode Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM dengan hipotesis: H_0 menyatakan tidak ada autokorelasi, sementara H_1 menyatakan adanya autokorelasi. Berdasarkan asumsi, jika nilai probabilitas dari Obs^*R -squared pada Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (α), maka H_0 akan ditolak, menunjukkan keberadaan autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Obs^*R -

squared pada Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (α), maka H_0 tidak akan ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

6. Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi mutikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, maka uji Multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

H_a : tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

7. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Namun lebih bersifat ke data cross section. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data time series yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel time series-nya bukan time series murni. Karena data panel lebih bersifat ke data cross section, dimana pada data cross section masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya. Heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji Glesjer, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Ha : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai Probability $< \alpha$ (5%), maka H0 ditolak, yang belrarti telrjadi heltelroskeldastisitas pada selbaran data.

b. Jika nilai Probability $> \alpha$ (5%) maka H0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

8. Uji Hipotesis (uji Statistik t)

Uji statistik t, sering juga disebut sebagai uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi dampak individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, kita membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel atau melihat tingkat signifikansi yang

terkait dengan setiap nilai t yang diperoleh. Proses pengujian t mirip dengan uji F , tetapi dilakukan untuk masing-masing variabel independen secara terpisah. Ini bisa ditemukan dalam perhitungan regresi model penuh/enter pada perangkat statistik seperti *e views*. Selain itu, uji t juga dapat digantikan oleh metode *stepwise* dalam analisis regresi. Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval⁵¹.

9. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F , dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujian dengan uji F adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak, dan artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

⁵¹ Anwar Hidayat, "Uji F dan Uji T " Statistikan (blog). Januari, 2014, <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>

10. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara Nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, dimana nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (R^2) digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu saja atau biasa sering disebut juga regresi linear sederhana. Sedangkan adjusted R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2022 dengan data laporan keuangan yang telah dipublikasi setiap tahunnya. Tercatat sebanyak 5 perusahaan yang terdaftar BEI setelah melakukan teknik purposive sampling yang sudah ditetapkan, kemudian dijadikan obyek penelitian berikut daftar perusahaan rokok yang terdaftar di BEI sejak tahun 2017 hingga 2022.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam
2	HMSP	PT. H.M Sampoerna
3	ITIC	PT. Indonesia Tobacco
4	RMBA	PT. Bentoel International Investama
5	WIIM	PT. Wismillak Inti Makmur

B. Penyajian Data

1. Data Variabel Independen

a. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2022. Data yang digunakan adalah *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO) dan Tax Avoidance (ETR). Data dari tahun 2017 sampai 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.2
Tabulasi Data *Leverage*

No	Perusahaan	Tahun	ROE
1	PT. Gudang Garam	2017	0,58
2	PT. Gudang Garam	2018	0,53
3	PT. Gudang Garam	2019	0,54
4	PT. Gudang Garam	2020	0,34
5	PT. Gudang Garam	2021	0,52
6	PT. Gudang Garam	2022	0,53
7	PT. H.M Sampoerna	2017	0,26
8	PT. H.M Sampoerna	2018	0,31
9	PT. H.M Sampoerna	2019	0,43
10	PT. H.M Sampoerna	2020	0,64
11	PT. H.M Sampoerna	2021	0,82
12	PT. H.M Sampoerna	2022	0,71
13	PT. Indonesia Tobacco	2017	0,76
14	PT. Indonesia Tobacco	2018	0,73
15	PT. Indonesia Tobacco	2019	0,68
16	PT. Indonesia Tobacco	2020	0,8
17	PT. Indonesia Tobacco	2021	0,62
18	PT. Indonesia Tobacco	2022	0,52
19	PT. Bentoel International Investama	2017	0,58
20	PT. Bentoel International Investama	2018	0,78
21	PT. Bentoel International Investama	2019	1,02
22	PT. Bentoel International Investama	2020	1,18
23	PT. Bentoel International Investama	2021	0,62
24	PT. Bentoel International Investama	2022	0,32
25	PT. Wismillak Inti Makmur	2017	0,25
26	PT. Wismillak Inti Makmur	2018	0,25
27	PT. Wismillak Inti Makmur	2019	0,26
28	PT. Wismillak Inti Makmur	2020	0,36
29	PT. Wismillak Inti Makmur	2021	0,43
30	PT. Wismillak Inti Makmur	2022	0,44

Tabel 4.3
Tabulasi Data Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
1	PT. Gudang Garam	2017	0,01
2	PT. Gudang Garam	2018	0,01
3	PT. Gudang Garam	2019	0,14
4	PT. Gudang Garam	2020	0,98
5	PT. Gudang Garam	2021	0,062
6	PT. Gudang Garam	2022	0,031
7	PT. H.M Sampoerna	2017	0,3
8	PT. H.M Sampoerna	2018	0,3
9	PT. H.M Sampoerna	2019	0,27
10	PT. H.M Sampoerna	2020	0,17
11	PT. H.M Sampoerna	2021	0,13
12	PT. H.M Sampoerna	2022	0,07
13	PT. Indonesia Tobacco	2017	0,05
14	PT. Indonesia Tobacco	2018	0,023
15	PT. Indonesia Tobacco	2019	-0,01
16	PT. Indonesia Tobacco	2020	0,01
17	PT. Indonesia Tobacco	2021	0,03
18	PT. Indonesia Tobacco	2022	0,04
19	PT. Bentoel International Investama	2017	-0,034
20	PT. Bentoel International Investama	2018	0,04
21	PT. Bentoel International Investama	2019	0,003
22	PT. Bentoel International Investama	2020	0,003
23	PT. Bentoel International Investama	2021	0,0008
24	PT. Bentoel International Investama	2022	0,107
25	PT. Wismillak Inti Makmur	2017	0,03
26	PT. Wismillak Inti Makmur	2018	0,04
27	PT. Wismillak Inti Makmur	2019	0,021
28	PT. Wismillak Inti Makmur	2020	0,10
29	PT. Wismillak Inti Makmur	2021	0,09
30	PT. Wismillak Inti Makmur	2022	0,11

Tabel 4.4
Tabulasi Data Likuiditas

No	Nama Perusahaan	Tahun	CR
1	PT. Gudang Garam	2017	1,93
2	PT. Gudang Garam	2018	2,06
3	PT. Gudang Garam	2019	2,06
4	PT. Gudang Garam	2020	2,91
5	PT. Gudang Garam	2021	1,93
6	PT. Gudang Garam	2022	1,8
7	PT. H.M Sampoerna	2017	5,3
8	PT. H.M Sampoerna	2018	4,3
9	PT. H.M Sampoerna	2019	3,3
10	PT. H.M Sampoerna	2020	2,45
11	PT. H.M Sampoerna	2021	1,89
12	PT. H.M Sampoerna	2022	1,97
13	PT. Indonesia Tobacco	2017	0,2
14	PT. Indonesia Tobacco	2018	0,27
15	PT. Indonesia Tobacco	2019	0,64
16	PT. Indonesia Tobacco	2020	0,9
17	PT. Indonesia Tobacco	2021	0,88
18	PT. Indonesia Tobacco	2022	1,05
19	PT. Bentoel International Investama	2017	1,92
20	PT. Bentoel International Investama	2018	1,59
21	PT. Bentoel International Investama	2019	1,91
22	PT. Bentoel International Investama	2020	2,2
23	PT. Bentoel International Investama	2021	1,7
24	PT. Bentoel International Investama	2022	2,00
25	PT. Wismillak Inti Makmur	2017	9,92
26	PT. Wismillak Inti Makmur	2018	5,91
27	PT. Wismillak Inti Makmur	2019	6,02
28	PT. Wismillak Inti Makmur	2020	3,67
29	PT. Wismillak Inti Makmur	2021	2,93
30	PT. Wismillak Inti Makmur	2022	2,84

Tabel 4.5
Tabulasi Data Aktivitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	TATO
1	PT. Gudang Garam	2017	1,25
2	PT. Gudang Garam	2018	1,08
3	PT. Gudang Garam	2019	3,6
4	PT. Gudang Garam	2020	1,98
5	PT. Gudang Garam	2021	22,1
6	PT. Gudang Garam	2022	4,74
7	PT. H.M Sampoerna	2017	2,3
8	PT. H.M Sampoerna	2018	2,3
9	PT. H.M Sampoerna	2019	2,1
10	PT. H.M Sampoerna	2020	1,86
11	PT. H.M Sampoerna	2021	1,86
12	PT. H.M Sampoerna	2022	2,02
13	PT. Indonesia Tobacco	2017	0,7
14	PT. Indonesia Tobacco	2018	0,38
15	PT. Indonesia Tobacco	2019	0,37
16	PT. Indonesia Tobacco	2020	0,44
17	PT. Indonesia Tobacco	2021	0,45
18	PT. Indonesia Tobacco	2022	0,50
19	PT. Bentoel International Investama	2017	1,44
20	PT. Bentoel International Investama	2018	0,15
21	PT. Bentoel International Investama	2019	1,22
22	PT. Bentoel International Investama	2020	0,001
23	PT. Bentoel International Investama	2021	0,0008
24	PT. Bentoel International Investama	2022	0,77
25	PT. Wismillak Inti Makmur	2017	1,2
26	PT. Wismillak Inti Makmur	2018	1,12
27	PT. Wismillak Inti Makmur	2019	1,07
28	PT. Wismillak Inti Makmur	2020	1,23
29	PT. Wismillak Inti Makmur	2021	1,44
30	PT. Wismillak Inti Makmur	2022	1,7

Tabel 4.6
Tabulasi Data *Tax Avoidance*

No	Nama Perusahaan	Tahun	CR
1	PT. Gudang Garam	2017	0,26
2	PT. Gudang Garam	2018	0,26
3	PT. Gudang Garam	2019	0,25
4	PT. Gudang Garam	2020	0,21
5	PT. Gudang Garam	2021	0,23
6	PT. Gudang Garam	2022	0,24
7	PT. H.M Sampoerna	2017	2,5
8	PT. H.M Sampoerna	2018	0,25
9	PT. H.M Sampoerna	2019	0,25
10	PT. H.M Sampoerna	2020	2,31
11	PT. H.M Sampoerna	2021	0,02
12	PT. H.M Sampoerna	2022	0,23
13	PT. Indonesia Tobacco	2017	0,26
14	PT. Indonesia Tobacco	2018	0,28
15	PT. Indonesia Tobacco	2019	1,12
16	PT. Indonesia Tobacco	2020	0,56
17	PT. Indonesia Tobacco	2021	0,26
18	PT. Indonesia Tobacco	2022	0,26
19	PT. Bentoel International Investama	2017	-0,2
20	PT. Bentoel International Investama	2018	-0,87
21	PT. Bentoel International Investama	2019	0,7
22	PT. Bentoel International Investama	2020	0,0064
23	PT. Bentoel International Investama	2021	0,86
24	PT. Bentoel International Investama	2022	0,73
25	PT. Wismillak Inti Makmur	2017	0,25
26	PT. Wismillak Inti Makmur	2018	0,28
27	PT. Wismillak Inti Makmur	2019	0,35
28	PT. Wismillak Inti Makmur	2020	0,19
29	PT. Wismillak Inti Makmur	2021	0,18
30	PT. Wismillak Inti Makmur	2022	0,22

Sumber: Data Diolah

C. Analisis dan Penguji Hipotesis

1. Uji Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dalam setiap variabel bebas yaitu *leverage*, profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan variabel terikat yaitu tax avoidance. berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian:

Tabel 4.7
Uji Statistik Deskriptif

	Observation	ROE	ROA	CR	TATO	ETR
Mean	30	0.560333	0.1042 27	2.61500 0	2.045727	0.4068 80
Median	30	0.535000	0.0400 00	1.98500 0	1.225000	0.2550 00
Maximum	30	1.180000	0.9800 00	9.92000 0	22.10000	2.5000 00
Minimum	30	0.250000	0.0340 00	0.20000 0	0.000800	1.1100 00
Std. Dev.	30	0.229249	0.1871 57	2.01648 5	3.925325	0.6542 78

Sumber : Hasil olah data output Eviews

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak (ETR) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.406880 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,470172. Variabel *leverage* (ROE) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.560333 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.229249. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.104227 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.187157. Variabel likuiditas (CR)

memiliki rata-rata (mean) sebesar 2.615000 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.187157. Variabel aktivitas (TATO) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,393596 dengan nilai standar deviasinya sebesar 3.925325.

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Pemilihan model estimasi regresi data panel

Tiga pendekatan umum dalam estimasi model relasi data panel yang disebutkan adalah Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Untuk menentukan model terbaik untuk hubungan dalam data panel, uji-uji seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

1) Uji model dengan Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model Common Effect Model atau dengan Fixed Effect Model.

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Apabila uji Chow menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model yang digunakan Fixed Effect Model begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka menggunakan Common Effect Model.

Berikut ini hasil uji Chow :

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.299703	(4,21)	0.3023
Cross-section Chi-square	6.635747	4	0.1564

Berdasarkan hasil uji Chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.3023 (lebih besar dari 0,05) sehingga artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi model estimasi regresi panel yang sesuai adalah Common Effect Model (CEM)

2) Uji Model dengan Uji Lagrangel Multiplier

Uji Lagrangel multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Random Effect Model (REM) dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Random Effect Model (REM)

Apabila Uji Lagrangel Multiplier menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan Random Effect Model dan sebaliknya jika nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 menggunakan Common Effect Model.

Berikut ini adalah hasil uji Lagrangel Multiplier:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.011774 (0.9136)	0.725617 (0.3943)	0.737392 (0.3905)
Honda	0.108510 (0.4568)	-0.851832 (0.8028)	-0.525608 (0.7004)
King-Wu	0.108510 (0.4568)	-0.851832 (0.8028)	-0.487009 (0.6869)
Standardized Honda	0.800929 (0.2116)	-0.649401 (0.7420)	-3.213823 (0.9993)
Standardized King-Wu	0.800929 (0.2116)	-0.649401 (0.7420)	-3.168410 (0.9992)
Gourieroux, et al.	--	--	0.011774 (0.7053)

Berdasarkan hasil uji Lagrangel Multiplier diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.9136 (lebih besar dari 0,05) sehingga artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Jadi model estimasi regresi panel yang sesuai adalah Common Efflct Model

(CEM)

Hasil model estimasi regresi Common Effect Model (CEM)

Berdasarkan uji Chow dan uji Langrangel Multiplier, model data panel yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah

Common Effect Model (CEM). Hasil regresi menggunakan

Common Effect Model (CEM) adalah sebagai berikut :

Tabel
Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305212	0.265000	1.151744	0.2603
X1	-0.011712	0.090215	-0.129826	0.0000
X2	0.395078	0.699666	4.408667	0.0373
X3	0.029561	0.068028	4.674531	0.0001
X4	-0.003547	0.033036	-0.107371	0.9154

Berdasarkan hasil regresi common Effect Model yang ditunjukkan pada tabel maka hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (laba bersih) dan variabel independent sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.305212 + (-0.011712)X_1 + 0.395078X_2 + 0.029561X_3 + (-0.003547)X_4 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Tax Avoidance

X₁ = Variabel Leverage

X₂ = Variabel Profitabilitas

X₃ = Variabel Likuiditas

X₄ = Variabel Aktivitas

ε = Error term

i = Jumlah perusahaan yaitu sebanyak 5 perusahaan

t = periodel waktu yaitu tahun 2017-2022

Dari hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dijelaskan

bahwa :

Dari regresi linier di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0.305212 menunjukkan bahwa jika *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas adalah 0.305212 maka tingkat *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 sebesar 0.305212.

2) Koefisien *leverage* = -0.011712

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* adalah negatif, jika *leverage* dinaikkan satu satuan *tax avoidance* maka akan terjadi penurunan *tax avoidance* sebesar -0.011712.

Koefisien bernilai negatif berarti terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.

3) Koefisien profitabilitas = 0.395078

Profitabilitas yang lebih tinggi secara positif terkait dengan peningkatan dalam penghindaran pajak. Ketika profitabilitas naik satu unit, penghindaran pajak juga cenderung meningkat sebesar 0,395078. Nilai koefisien yang positif menandakan adanya korelasi positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak.

4) Koefisien likuiditas = 0.029561

Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* adalah positif, jika likuiditas dinaikkan satu satuan *tax avoidance* maka akan terjadi peningkatan *tax avoidance* sebesar 0.029561. Koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan positif antara likuiditas dengan *tax avoidance*.

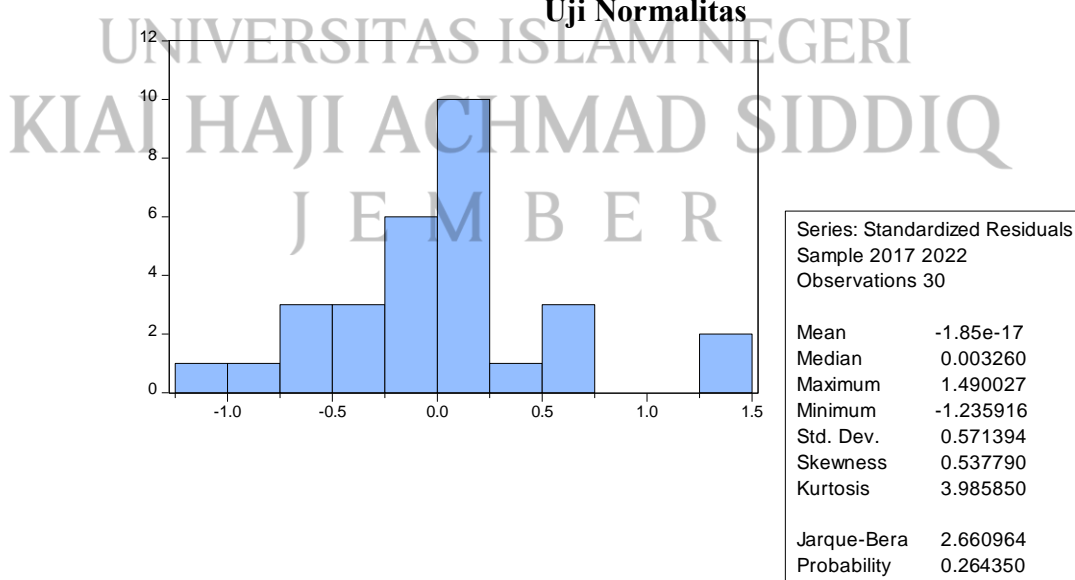
5) Koefisien aktivitas = -0.003547

Pengaruh aktivitas terhadap *tax avoidance* adalah negatif, jika *leverage* dinaikkan satu satuan *tax avoidance* maka akan terjadi penurunan *tax avoidance* sebesar -0.003547. Koefisien bernilai negatif berarti terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.7
Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, nilai probability Jarque-Bera sebesar $2,660964 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data nilai residual data pada penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.423066	26.48852	NA
X1	0.606193	13.84483	1.928199
X2	0.543259	1.521214	1.151714
X3	0.006951	4.686955	1.710749
X4	0.001102	1.315991	1.027336

Sumber: output dari Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui nilai VIF Variabel $X_1, X_2, X_3, X_4 (<10.00)$, maka bisa disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian mengandung autokorelasi atau tidak. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan tools Serial Correlation LM Test pada Software E Views.

Tabel 4.9
Hasil Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F -statistic	0.180040	Prob. F(2,23)	0.8364
Obs *R-square	0.462429	Prob. Chi-Square(2)	0.7936

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Probability*

*Obs*R-squared* sebesar 0.7936 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau lolos uji autokorelasi.

d. Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antara berbagai pengamatan dalam sebuah model regresi. Jika variasi antara pengamatan tersebut seragam, disebut sebagai homoskedastisitas. Namun, jika variasinya bervariasi, ini disebut sebagai heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.373689	0.195030	1.916055	0.0669
X1	-0.035312	0.066395	-0.531851	0.5995
X2	0.541133	0.514929	1.050890	0.3034
X3	0.015219	0.050066	0.303982	0.7637
X4	-0.017260	0.024313	-0.709912	0.4843

Sumber: Hasil olahan data Eviews

Hasil uji heteroskedastisitas variabel leverage (X1) sebesar 0.5995

> 0.05 , variabel profitabilitas (X2) sebesar $0.3034 > 0.05$, variabel likuiditas (X3) sebesar $0.7637 > 0.05$ dan variabel aktivitas (X4) sebesar 0.4843. Maka tidak ada variabel yang terdeteksi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Uji t dapat digunakan untuk menilai seberapa besar dampak secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah analisis. Kriteria pengujian ini mengikuti aturan bahwa jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

maka secara parsial, variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji t- Statistik

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X1	-0.129826	0.0000
X2	4.408667	0.0373
X3	4.674531	0.0001
X4	-0.107371	0.9154
C	0,129826	0.2603

Sumber: output E-views 12, data diolah, 2023

Analisi Uji *t*:

1) Pengaruh *leverage* (X_1) terhadap *tax avoidance* (Y)

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.12 diperoleh nilai t-statistik *leverage* (X_1) sebesar -0.129826 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05.

H_0 : *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H_a : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai prob > 0.05 maka H_a ditolak

Jika nilai prob < 0.05 maka H_a diterima

Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X_1) berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap *tax avoidance* (Y).

2) Pengaruh profitabilitas (X_2) terhadap *tax avoidance* (Y)

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.12 diperoleh nilai t-statistik profitabilitas (X_2) sebesar 4.408667 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0373 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05.

H_0 : profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H_a : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai prob $>$ 0.05 maka H_a ditolak

Jika nilai prob $<$ 0.05 maka H_a diterima

Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap *tax avoidance* (Y).

3) Pengaruh likuiditas (X_3) terhadap *tax avoidance* (Y)

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.12 diperoleh nilai t-statistik likuiditas (X_3) sebesar 4.674531 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05.

H_0 : likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H_a likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai prob $>$ 0.05 maka H_a ditolak

Jika nilai prob < 0.05 maka H_a diterima

Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X_3) berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap tax avoidance (Y).

4) Pengaruh aktivitas (X_4) terhadap *tax avoidance* (Y)

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.12 diperoleh nilai t-statistik aktivitas (X_4) sebesar -0.107371 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9154 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 .

H_0 : aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H_a : aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai prob > 0.05 maka H_a ditolak

Jika nilai prob < 0.05 maka H_a diterima

Jadi H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa aktivitas (X_4) tidak berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap tax avoidance (Y).

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F-statistik digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (secara simultan). Berikut ini hasil uji F :

Tabel 4.13 Hasil Analisis Linier Berganda

F-statistic	46.21663
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: output E-views 12, data diolah, 2023

Hipotesis uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage*, Profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap *tax avoidance*.

H_a : terdapat pengaruh signifikan antara *leverage*, Profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap *tax avoidance*

Dengan ketentuan :

Jika nilai prob > 0.05 maka H_0 ditolak

Jika nilai prob < 0.05 maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel 4.13 nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$ maka H_a diterima. Sehingga *leverage*, Profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

c. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.027382
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.128237

Sumber : output E-views 12, data diolah, 2023

Dari tabel 4.14 dapat dilihat, nilai R^2 sebesar 0.027382 dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh 2,7% terhadap variabel dependen dan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Ringkasan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,129826 < 1.70814 t_{tabel}$, dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Heru Harmadi Sudiby yang berjudul Pengaruh “Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”. Hal ini dikarenakan apabila rasio utang yang tinggi maka menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditur apabila tidak *mampu* menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

2. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.0373 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4.408667 > 1.70814 t_{tabel}$, dapat diambil kesimpulan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan dasar teori yang digunakan dalam hipotesis. Perusahaan cenderung ingin mengurangi arus kas keluar dari peningkatan laba mereka. Semakin profitable suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung menerapkan manfaat pajak untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Hal tersebut terjadi karena perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang kecil meskipun net income-nya besar, akibat dari kegiatan perencanaan pajak atau manajemen laba. Keuntungan yang diperoleh perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Dalam konsep *agency theory*, prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola keuangan perusahaan. Dengan menerapkan strategi yang tepat untuk melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya pajak.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arswendy Danardhito yang berjudul “Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.0001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4.674531 > 1.70814 t_{tabel}$, dapat diambil

kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan memiliki dampak pada penilaian kinerja perusahaan saat mengajukan pinjaman. Kreditur cenderung melihat likuiditas yang tinggi sebagai indikasi bahwa perusahaan mengelola operasinya dengan baik. Namun, jika terlalu banyak uang yang tidak digunakan dengan efisien, hal tersebut bisa mempengaruhi penilaian buruk terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menjaga likuiditasnya untuk tetap mempertahankan kepercayaan para pemberi dana. Hal ini juga berdampak pada kecenderungan perusahaan untuk menghindari penghindaran pajak.

Keterkaitan yang tidak berpengaruh antara likuiditas perusahaan dan penghindaran pajak mungkin disebabkan oleh fokus perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditasnya agar terlihat baik di mata kreditur. Lebih lanjut, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan bahwa perputaran kas dan aset lancar tidak dioptimalkan, yang bisa mempertanyakan tingkat produktivitas perusahaan. Perusahaan di berbagai sektor, terutama sektor lainnya, memiliki kebutuhan untuk memelihara tingkat likuiditas yang stabil. Oleh karena itu, perusahaan dalam subsektor ini mungkin tidak mampu memiliki kewajiban jangka pendek yang besar, karena pendapatan yang diperoleh pada saat tersebut mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jika likuiditas tidak dijaga pada tingkat yang memadai.

Temuan ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arswendy Danardhito yang berjudul “Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan” menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Perusahaan yang memiliki saldo kas tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengelola pajaknya sehingga, perusahaan akan cenderung membayar pajak tanpa melakukan penghindaran pajak.

4. Pengaruh aktivitas terhadap *tax avoidance*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $-0.107371 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0.9154 < 1.70814 t_{tabel}$, dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima. Sehingga aktivitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Rasio aktivitas adalah indikator keuangan yang mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Ketika rasio ini tinggi, keuntungan perusahaan cenderung meningkat, yang bisa mengurangi motivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Kenaikan dalam penjualan seringkali sejalan dengan pertumbuhan laba, sehingga perusahaan mungkin merasa puas dengan keuntungan yang mereka dapatkan dan tidak terlalu mempertimbangkan praktik penghindaran pajak. Selain itu, peningkatan penjualan membuat petugas pajak lebih

memperhatikan perusahaan, mendorong perusahaan untuk lebih hati-hati dalam manajemen pajak dan mengurangi upaya penghindaran pajak. Studi menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan TATO yang tinggi, perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini membuat perusahaan lebih menarik bagi investor karena potensi keuntungan yang lebih besar. Dalam situasi ini, perusahaan memiliki sedikit insentif untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Bright Sinamo dan Hayati Fatimah yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Total Assset Turnover terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2017-2020” menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

5. Pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap *tax avoidance*

Uji statistik F yang menguji pengaruh semua variabel bebas yaitu *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap *tax avoidance*, telah membuktikan bahwa secara bersama-sama keempat variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan mempunyai nilai (Sig) sebesar $0.948680 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 0.175957 < F_{tabel} 2,76$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), ini menandakan bahwa kenaikan atau peningkatan dalam variabel-variabel tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bei 2017-2022)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dalam periode tersebut.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dalam periode 2017-2022.
3. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dalam periode tersebut.
4. Aktivitas tidak memiliki berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dalam periode tersebut.
5. *Leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dalam periode tersebut.

B. Saran

1. Koefisien determinasi hasil penelitian ini masih rendah, hanya mencapai 2,7% sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan dengan mempertimbangkan penambahan variabel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi penelitian, baik dari sektor-sektor yang berbeda maupun dari negara-negara

yang beragam. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak, termasuk sektor keuangan, pariwisata, properti, dan teknologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (Yogyakarta: Andi, 2022)
- A Zahriah, S Suprianik, A Pramono, M Mustofa "EKONOMETRIKA Tehknik dan Aplikasi dengan SPSS" (Mandala Press, 2022)
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, Sri Mulyani, 'PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3.1 (2018), 322–40
<<https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>>
- Arifiani, Rahmawaty, 'Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Bisnis*, 7.1 (2019), 1–20
- Budiman, Judi dan Setiyono, 'Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)' (Universitas Gajah Mada, 2012)
- Fitri Anita M, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak', *Jom Fekon*, 2.2 (2015), 1–15
- Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* (Deepublish, 2018)
- Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan* (Malang: UB Press, 2017)
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedu (Jakarta: Kencana, 2020)
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Sari, 'Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance', *Buletin Studi Ekonomi*, 18.1 (2013), 58–66
- Kusumastuti, Adhi. dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2020)
- Moeljono, Moeljono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak', *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5.1 (2020), 103–21
<<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>>
- Muharamani, Adelia, Karin Nur Kartini, Gunardi Gunardi, Tatiek Ekawati Permana, and M. Yusuf Sanny, 'Analisis Efektifitas Pemungutan Cukai Rokok Terhadap Penerimaan Pendapatan Negara', *Jurnal Co Management*, 4.1 (2021), 543–49

Penyusun, Tim, *Pedoman Pendidikan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JEMBER, 2020)

Rahmadini, Indah, and Nita Erika Ariani, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4.1 (2019), 131 <<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10805>>

Rinaldi, and Charoline Cheisviyanny, 'Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)', *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema)*, 8.2 (2015), 472–83 <<http://fe.unp.ac.id/>>

Rudianto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Penerbit Erlangga, 2021)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2018)

'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan', *DPR RI*

Wati, Eka Murni Lusiana, and Susi Astuti, 'Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2.4 (2020), 641–54 <<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Tabulasi Data

No	Perusahaan	Tahun	ROE	ROA	CR	TATO	ETR
1	PT. Gudang Garam	2017	0,58	0,01	1,93	1,25	0,26
2	PT. Gudang Garam	2018	0,53	0,01	2,06	1,08	0,26
3	PT. Gudang Garam	2019	0,54	0,14	2,06	3,6	0,25
4	PT. Gudang Garam	2020	0,34	0,98	2,91	1,98	0,21
5	PT. Gudang Garam	2021	0,52	0,062	1,93	22,1	0,23
6	PT. Gudang Garam	2022	0,53	0,031	1,8	4,74	0,24
7	PT. H.M Sampoerna	2017	0,26	0,3	5,3	2,3	2,5
8	PT. H.M Sampoerna	2018	0,31	0,3	4,3	2,3	0,25
9	PT. H.M Sampoerna	2019	0,43	0,27	3,3	2,1	0,25
10	PT. H.M Sampoerna	2020	0,64	0,17	2,45	1,86	2,31
11	PT. H.M Sampoerna	2021	0,82	0,13	1,89	1,86	0,02
12	PT. H.M Sampoerna	2022	0,71	0,07	1,97	2,02	0,23
13	PT. Indonesia Tobacco	2017	0,76	0,05	0,2	0,7	0,26
14	PT. Indonesia Tobacco	2018	0,73	0,023	0,27	0,38	0,28
15	PT. Indonesia Tobacco	2019	0,68	-0,01	0,64	0,37	1,12
16	PT. Indonesia Tobacco	2020	0,8	0,01	0,9	0,44	0,56
17	PT. Indonesia Tobacco	2021	0,62	0,03	0,88	0,45	0,26
18	PT. Indonesia Tobacco	2022	0,52	0,04	1,05	0,50	0,26
19	PT. Bentoel International Investama	2017	0,58	-0,034	1,92	1,44	-0,2
20	PT. Bentoel International Investama	2018	0,78	0,04	1,59	0,15	-0,87
21	PT. Bentoel International Investama	2019	1,02	0,003	1,91	1,22	0,7
22	PT. Bentoel International Investama	2020	1,18	0,003	2,2	0,001	0,0064
23	PT. Bentoel International Investama	2021	0,62	0,0008	1,7	0,0008	0,86
24	PT. Bentoel International Investama	2022	0,32	0,107	2,00	0,77	0,73
25	PT. Wismillak Inti Makmur	2017	0,25	0,03	9,92	1,2	0,25
26	PT. Wismillak Inti Makmur	2018	0,25	0,04	5,91	1,12	0,28
27	PT. Wismillak Inti Makmur	2019	0,26	0,021	6,02	1,07	0,35
28	PT. Wismillak Inti Makmur	2020	0,36	0,10	3,67	1,23	0,19
29	PT. Wismillak Inti Makmur	2021	0,43	0,09	2,93	1,44	0,18
30	PT. Wismillak Inti Makmur	2022	0,44	0,11	2,84	1,7	0,22

Hasil Output EViews Versi 12

HASIL UJI CHOW

Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.299703	(4,21)	0.3023
Cross-section Chi-square	6.635747	4	0.1564

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/27/23 Time: 19:29

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305212	0.265000	0,129826	0.2603
X1	-0.011712	0.090215	-0.129826	0.0000
X2	0.395078	0.699666	4.408667	0.0373
X3	0.029561	0.068028	4.674531	0.0001
X4	-0.003547	0.033036	-0.107371	0.9154

R-squared	0.027382	Mean dependent var	0.406880
Adjusted R-squared	-0.128237	S.D. dependent var	0.654278
S.E. of regression	0.694964	Akaike info criterion	2.261098
Sum squared resid	12.07437	Schwarz criterion	2.494631
Log likelihood	-28.91647	Hannan-Quinn criter.	2.335807
F-statistic	46.21663	Durbin-Watson stat	2.067600
Prob(F-statistic)	0.000000		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Lagrangel Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.011774 (0.9136)	0.725617 (0.3943)	0.737392 (0.3905)
Honda	0.108510 (0.4568)	-0.851832 (0.8028)	-0.525608 (0.7004)
King-Wu	0.108510 (0.4568)	-0.851832 (0.8028)	-0.487009 (0.6869)
Standardized Honda	0.800929 (0.2116)	-0.649401 (0.7420)	-3.213823 (0.9993)
Standardized King-Wu	0.800929 (0.2116)	-0.649401 (0.7420)	-3.168410 (0.9992)
Gourieroux, et al.	--	--	0.011774 (0.7053)

Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/19/23

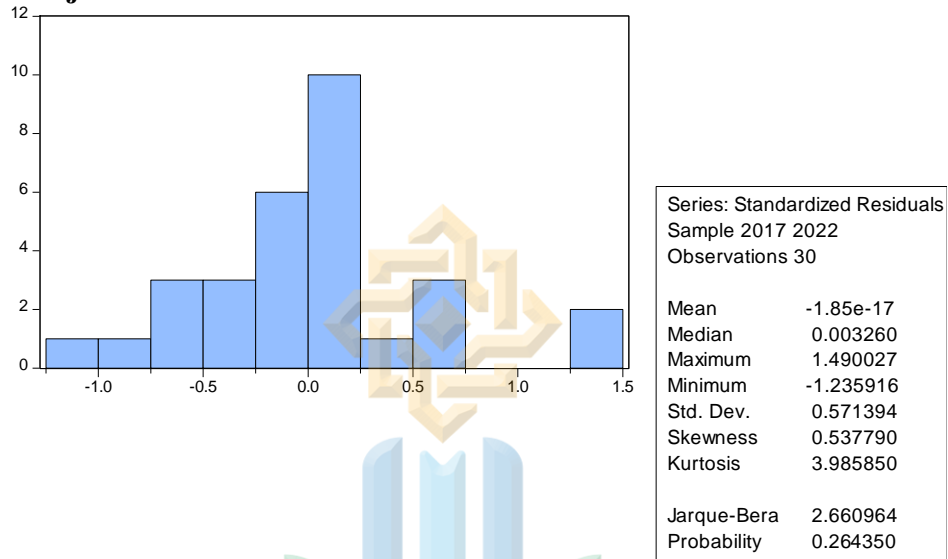
Time: 21:29

Sample: 2017 2022

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.560333	0.104227	2.615000	2.045727	0.406880
Median	0.535000	0.040000	1.985000	1.225000	0.255000
Maximum	1.180000	0.980000	9.920000	22.10000	2.500000
Minimum	0.250000	-0.034000	0.200000	0.000800	-1.110000
Std. Dev.	0.229249	0.187157	2.016485	3.925325	0.654278
Skewness	0.661300	3.629338	1.869117	4.658546	1.585063
Kurtosis	3.258501	17.24987	7.051873	24.32521	7.421534
Jarque-Bera Probability	2.270116 0.321404	319.6838 0.000000	37.99009 0.000000	676.9662 0.000000	36.99958 0.000000
Sum	16.81000	3.126800	78.45000	61.37180	12.20640
Sum Sq. Dev.	1.524097	1.015803	117.9201	446.8372	12.41430
Observations	30	30	30	30	30

Hasil Output EViews Versi 12 Uji Asumsi Klasik

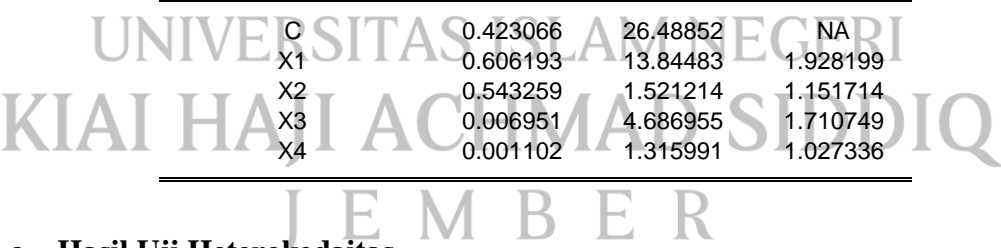
a. Uji Normalitas



b. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 11/20/23 Time: 12:01
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.423066	26.48852	NA
X1	0.606193	13.84483	1.928199
X2	0.543259	1.521214	1.151714
X3	0.006951	4.686955	1.710749
X4	0.001102	1.315991	1.027336



c. Hasil Uji Heterokedaitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.989408	Prob. F(14,15)	0.5055
Obs*R-squared	14.40300	Prob. Chi-Square(14)	0.4201
Scaled explained SS	27.94304	Prob. Chi-Square(14)	0.0145

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/24/23 Time: 15:12

Sample: 1 30
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.766265	8.021999	0.220178	0.8287
X1^2	-0.873597	8.201049	-0.106523	0.9166
X1*X2	55.78092	41.05622	1.358647	0.1943
X1*X3	1.098179	1.824474	0.601915	0.5562
X1*X4	-1.039603	1.914928	-0.542894	0.5952
X1	-0.701302	15.74807	-0.044533	0.9651
X2^2	11.13452	14.47028	0.769475	0.4536
X2*X3	5.237294	7.752261	0.675583	0.5096
X2*X4	-5.029485	5.791470	-0.868430	0.3988
X2	-36.20760	36.23324	-0.999292	0.3335
X3^2	-0.012112	0.078466	-0.154365	0.8794
X3*X4	0.680641	1.704011	0.399435	0.6952
X3	-1.074983	2.093400	-0.513510	0.6151
X4^2	0.006955	0.015093	0.460793	0.6516
X4	-0.631006	3.118461	-0.202345	0.8424
R-squared	0.480100	Mean dependent var		0.399292
Adjusted R-squared	-0.005140	S.D. dependent var		0.959973
S.E. of regression	0.962437	Akaike info criterion		3.068156
Sum squared resid	13.89426	Schwarz criterion		3.768754
Log likelihood	-31.02234	Hannan-Quinn criter.		3.292283
F-statistic	0.989408	Durbin-Watson stat		2.531214
Prob(F-statistic)	0.505512			

d. Hasil Uji [Autokorelasi](#)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.180040	Prob. F(2,23)	0.8364
Obs*R-squared	0.462429	Prob. Chi-Square(2)	0.7936

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/24/23 Time: 14:37

Sample: 1 30

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.091410	0.838023	-0.109079	0.9141
X2	0.022875	0.766700	0.029836	0.9765
X3	-0.002911	0.086776	-0.033550	0.9735
X4	-0.003617	0.034870	-0.103730	0.9183
C	0.066176	0.693494	0.095424	0.9248
RESID(-1)	-0.102953	0.212199	-0.485173	0.6321
RESID(-2)	-0.089218	0.219382	-0.406678	0.6880
R-squared	0.015414	Mean dependent var		4.44E-17

Adjusted R-squared	-0.241434	S.D. dependent var	0.642698
S.E. of regression	0.716092	Akaike info criterion	2.370947
Sum squared resid	11.79412	Schwarz criterion	2.697893
Log likelihood	-28.56421	Hannan-Quinn criter.	2.475540
F-statistic	0.060013	Durbin-Watson stat	1.954796
Prob(F-statistic)	0.998951		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulia Ulfa

NIM : 204105030025

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 November 2023

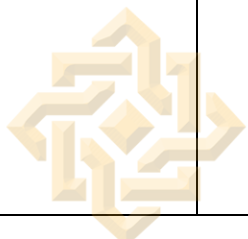


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul penelitian	Variabel Penelitian	Indikator penelitian	Sumber data penelitian	Metode Penelitian	Rumus Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bei 2017-2022)	<p>1. $X_1 =$ Leverage</p> <p>2. $X_2 =$ Profitabilitas</p> <p>3. $X_3 =$ Likuiditas</p>	<p>1. Indikator $X_1 =$ a. <i>Debt to Asset Ratio</i> b. <i>Equity to Asset Ratio</i> c. <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>2. Indikator $X_2 =$ a. <i>Return On Assets</i> b. <i>Net Profit Margin</i> c. <i>Return on Equity</i></p> <p>3. Indikator $X_3 =$ a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Acid Test Ratio</i> c. <i>Cash Ratio</i></p> <p>4. Indikator $X_4 =$</p>	<p>a. Data sekunder</p> <p>b. Metode Studi Pustaka</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Kuantitatif</p> <p>2. Jenis penelitian Kuantitatif Kausal</p>	<p>a. Bagaimana pengaruh leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?</p> <p>b. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?</p> <p>c. Bagaimana pengaruh likuiditas</p>	<p>1. H_1 : Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance</p> <p>H_0: Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax Avoidance</p> <p>2. H_1 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance</p> <p>H_0: Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax Avoidance</p> <p>3. H_1 : Likuiditas tidak</p>

	<p>4. $X_4 =$ Aktivitas</p> <p>5. $Y =$ Tax Avoidance</p>	<p>a. <i>Receivabel Turnover</i> b. <i>Inventory Turnover</i> c. <i>Assets Turnover</i> d. <i>Account Payabel Turnover</i></p> <p>5. Indikator $X_5 =$ a. <i>Effective Tax Rate</i> b. <i>Cash Effective Tax Rate</i> c. <i>Cash Ratio</i></p>		<p>terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?</p> <p>d. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?</p> <p>e. Bagaimana pengaruh <i>leverage</i>, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di</p>	<p>berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance</p> <p>H_0: Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap tax Avoidance</p> <p>4. H_1 : Aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance</p> <p>H_0: Aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap tax Avoidance</p> <p>5. H_1 :Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance</p> <p>6. H_0: Leverage,</p>
--	---	---	---	---	---

					BEI tahun 2017-2022?	Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance
--	--	--	--	--	----------------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-85a /Un.22/7.a/PP.00.9/10/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Oktober 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Maulia Ulfa
NIM : 204105030025
Semester : VII
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 18 Oktober – 1 November 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Widyawati Islami Rahayu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maulia Ulfa
NIM : 204105030025
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Pada BEI 2017-2022)

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 30 Oktober – 20 November 2023 dengan mengambil data dari:

<https://www.idx.co.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 November 2023

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. M.F. HIDAYATULLAH, S.H.I, M.S.I



JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	25 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian
2.	30 Oktober 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok tahun 2017 pada website BEI
3.	1 November 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok tahun 2018 pada website BEI
4.	5 November 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok tahun 2019 pada website BEI
5.	10 November 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok tahun 2020 pada website BEI
6.	15 November 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok tahun 2021 pada website BEI
7.	17 November 2023	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok tahun 2022 pada website BEI
8.	20 November 2023	Mengelola data laporan keuangan yang didapat dari website BEI

Jember, 20 November 2023
Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Maulia Ulfa
NIM. 204105030025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>




SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Maulia Ulfa
NIM : 204105030025
Semester : 7 (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 29 November 2023
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-178.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Maulia Ulfa
NIM : 204105030025
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS,
DAN AKTIVITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG
TERDAFTAR PADA BEI 2017-2022)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari naskah skripsi kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 November 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Maulia Ulfa
NIM : 204105030025
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Juni 2001
Alamat Lengkap : Dsn. Kaliagung RT 003 RW 001, Ds. Kendalrejo,
Kec. Tegaldlimo, Kab. Banyuwangi.
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Riwayat Pendidikan :
1. MI Al - Amien
2. SMP Tri Bhakti
3. SMA Favorit NU Tegaldlimo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R